

Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS SD Pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR

Muhamad Nukman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email : nukman.m16@edu.uir.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki banyak keberagaman sehingga perlunya pendidikan multikultural untuk mahasiswa dengan harapan agar mahasiswa mampu bertoleransi dengan adanya perbedaan. Sehingga peneliti harus mampu menyelipkan pendidikan multikultural pada mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS SD pada mahasiswa PGSD FKIP UIR angkatan 2021. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti objek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini diperoleh informasi diantaranya adalah : 1) pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui mata kuliah pembelajaran IPS SD pada mahasiswa PGSD FKIP UIR dilakukan dengan cara menyesuaikan materi ajar pada mahasiswa semester 3 yang berkaitan dengan multikultural. 2) pendidikan multikultural dalam perbedaan, struktur sosial dan pendidikan yang sama atau adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran mata kuliah pembelajaran IPS SD di mahasiswa PGSD FKIP UIR angkatan 2021 dilakukan dengan menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Di kampus khususnya pada program studi PGSD tidak ada pembedaan, semua mahasiswa mendapat perlakuan yang sama baik dari budaya yang berbeda, ras, suku yang berbeda. 3) pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD.

Kata kunci : *Pendidikan Multikultural, Karakter Bangsa dan Pembelajaran IPS SD*

Abstract

Indonesia has a lot of diversity so the need for multicultural education for students with the hope that students are able to tolerate differences. So researchers must be able to insert multicultural education into the subjects taught by students. The purpose of this study is multicultural education in shaping the character of the nation through social studies in elementary school for PGSD FKIP UIR students class of 2021. The research method used was qualitative. This research emphasizes social reality as a whole, complex, dynamic, and interactive to examine natural objects. The results of this study obtained information including: 1) multicultural education in shaping the character of the nation through social studies elementary school subjects for PGSD FKIP UIR students is carried out by adjusting teaching materials for third semester students related to multiculturalism. 2) multicultural education in difference, social structure and education that is equal or fair in shaping the nation's character through learning social studies elementary school students of PGSD FKIP UIR class of 2021 is carried out by applying the 5S namely smile, greet, greet, polite, polite. On campus, especially in the PGSD study program there is no distinction, all students receive the same treatment both from different cultures, races, and different ethnicities. 3) multicultural education in terms of the aspects of solidarity, cooperation, tolerance, in forming the national character through learning in the Elementary Social Sciences Learning course.

Keywords: *Multicultural Education, National Character and Elementary Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai suku bangsa yang beraneka ragam, baik budaya, adat istiadat, agama, dan ras yang merupakan suatu kekayaan yang tidak ternilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Indonesia merupakan suatu negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki pulau yang besar yang berjumlah 17.677, dengan populasi penduduknya berjumlah kira-kira 210 juta jiwa yang terdiri atas 350 kelompok etnis dan adat istiadat yang hampir menggunakan 200 bahasa dan dialek lokal yang berbeda. Dari sudut agama mereka menganut agama yang berbeda-beda diantaranya agama yang dianutnya adalah Islam,

Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu sebagai suatu aliran kepercayaan. Negara Indonesia dikatakan sebagai negara yang multi etnis dan multi agama karena dengan jumlah penduduk, etnis, suku, agama, adat, bahasa daerah dan pulau yang banyak (Kusmarni, 2010). Dari keberagaman bangsa Indonesia tersebut yang sangat indah sehingga Indonesia mendapat julukan seperti Ratna Mutu Manikam dan Zamrut Khatulistiwa. Indonesia selain indah dan dapat dibanggakan karena memiliki keberagaman akan tetapi Indonesia juga potensial terjadinya konflik. Dari beberapa konflik di Indonesia yang sudah terjadi terlihat bahwa masyarakat tidak bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah. Masyarakat cenderung memiliki sikap yang tertutup dan saling mencurigai antar perbedaan diantaranya perbedaan agama, budaya, bahasa yang potensi menimbulkan konflik. Seperti contoh konflik yang terjadi antar suku Madura dengan suku Dayak di Sambas Kalimantan Tengah, konflik dengan isu agama yang terjadi di Poso dan Maluku, gerakan separatis di Aceh yang salah satunya dipicu oleh pengetahuan perbedaan yang tidak adil. Rendahnya penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dan dangkalnya pemahaman keagamaan serta kurangnya apresiasi terhadap kearifan lokal juga dapat memicu konflik dan kekerasan.

Masyarakat Indonesia yang plurarisme maka diperlukan sikap yang saling menghormati dan menghargai antar perbedaan yang ada diantaranya perbedaan budaya satu dengan budaya yang lain, maka dari itu masyarakat Indonesia harus dibentuk sikap atau perilaku yang berkarakter bangsa yang baik untuk menghargai budaya suku lain akan tetapi tetap berpedoman dengan budaya yang dimiliki sendiri. Dalam membentuk karakter bangsa kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat menghargai perbedaan budaya, adat istiadat, agama, bahasa dan lain sebagainya maka untuk memecahkan masalah tersebut dengan melalui pembelajaran di lembaga pendidikan.

Pembelajaran di perguruan tinggi salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik kompetensi afektif, kognitif maupun kompetensi psikomotor. Melalui kompetensi tersebut maka diharapkan mahasiswa mampu untuk meningkatkan daya pikir, dalam bertindak dan berperilaku di kehidupan masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik ilmu sosial yang terkait erat dengan gejala-gejala kehidupan sosial sehari-hari. Pada prakteknya pendidikan saat ini terlihat adanya gejala penurunan pengembangan potensi yang disebabkan karena saat proses pembelajaran cenderung berfokus pada pengajar (Aris, 1999). Bahkan fenomena ini juga terlihat pada perguruan tinggi. Pembelajaran IPS merupakan matakuliah yang diajarkan di Perguruan Tinggi seharusnya lebih menekankan pada pengembangan kompetensi mahasiswa yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik termasuk dosen dituntut harus kreatif dalam menemukan cara memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kenyataan di Indonesia yaitu dengan adanya masalah-masalah yang terjadi di Indonesia khususnya konflik-konflik yang sedang terjadi di Indonesia diantaranya konflik tentang perbedaan. Untuk membentuk karakter mahasiswa yang berbangsa yang dapat menghargai dan dapat saling menghormati antar perbedaan maka salah satu cara yang harus dilakukan dosen yaitu dengan memberikan pembelajaran pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural di lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan di dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural penting diberikan oleh mahasiswa. Hal ini perlu diberikan dengan harapan mahasiswa mampu untuk memahami bahwa di kondisi lingkungan mereka terdapat banyak keberagaman budaya. Keberagaman budaya dapat mempengaruhi tingkah laku, sikap, pola pikir hingga manusia memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) dan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain. Pendidikan multikultural adalah salah satu cara yang dapat meminimalkan terjadinya konflik. Pendidikan multikultural sudah dilaksanakan sampai sekarang di beberapa negara diantaranya adalah Amerika Serikat, Jerman, Kanada, Australia, Inggris, Afrika Selatan, Malaysia, Taiwan dan beberapa negara lain. Negara mengatur dengan kebijakan-kebijakannya dalam melakukan pendidikan multikultural. Misalnya semua lembaga yang menghasilkan calon guru akan mendapatkan mata kuliah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural telah menjadi populer dalam program pendidikan guru di perguruan tinggi di Taiwan (Liu & Lin, 2011).

Pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasikan dan mencegah terjadinya konflik yang terjadi di beberapa daerah sebagai contoh kecilnya konflik antar mahasiswa karena suatu perbedaan. Karena pada dasarnya mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi terdiri dari beberapa daerah yang tentunya memiliki perbedaan baik perbedaan suku, budaya bahasa, agama dan sebagainya. Dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural mempunyai visi dan misi selalu menegakan dan menghargai perbedaan atau pluralisme, demokrasi, dan humanisme diharapkan para mahasiswa dapat menjadi generasi

yang selalu menjunjung tinggi . moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Pada akhirnya diharapkan bahwa permasalahan yang dihadapi bangsa lambat laun dapat di minimalkan. Generasi masa depan adalah generasi multikultural yang menghargai perbedaan, selalu menegakan nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kemanusiaan. Pendidikan multikultural penting untuk mahasiswa selain bertujuan untuk menjadikan mahasiswa mampu memiliki sikap saling toleransi juga menjadikan mahasiswa bangga terhadap budayanya sendiri karena khusus yang sering terjadi saat ini mahasiswa banyak terpengaruh oleh budaya asing sebagai contoh mahasiswa menyukai produk asing daripada produk lokal. Jika hal tersebut selalu dilakukan oleh mahasiswa maka akan menggerus budaya bangsa Indonesia.

Dengan latar belakang diatas peneliti mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa di mata kuliah pembelajaran IPS SD pada mahasiswa PGSD FKUP UIR angkatan 2021.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian ini memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan dapat terlihat keasliannya ketika diamati dan di deskripsikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis, kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal yang mendukung dalam melakukan penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana wawancara terpimpin itu yakni pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber, akan tetapi penyampaian pertanyaan bisa dilakukan secara bebas. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP UIR angkatan 2021.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan huberman, 1992), Reduksi Data (*Data Reduction*). Penyajian data dan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultura Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS SD Pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR

Pendidikan multikultural mengembangkan pemaknaan dan pemahaman terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Di dalamnya keberagaman budaya ini menyangkut adanya pemahaman untuk saling pengertian, toleransi, dan lain jenisnya, agar tercipta suatu kehidupan yang damai dan sejahtera sehingga terhindar dari konflik yang berkepanjangan. Terdapat lima dimensi pendidikan multikultural yang saling berkaitan diantaranya adalah : 1) Menintegrasikan berbagai kelompok dan budaya untuk mengilustrasikan konsep yang mendasar, generalisasi, dan teori dalam mata kuliah; 2) mengajak mahasiswa dalam memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata kuliah; 3) menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar mahasiswa dalam rangka untuk memfasilitasi prestasi akademis; 4) mengidentifikasi karakteristik budaya atau ras mahasiswa dan menentukan metode pengajarannya; 5) melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, berinteraksi dengan seluruh mahasiswa dan dosen yang berbeda budaya atau ras dan etnik untuk menciptakan budaya akademik.

Pembahasan melalui pembelajaran dilakukan di mahasiswa PGSD FKIP UIR angkatan 2021 yang ada kaitannya dengan pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS SD dalam membentuk karakter bangsa. Pada materi ajar pembelajaran IPS SD di program Study diajarkan pada mahasiswa PGSD semester 3. Pada pembelajaran IPS SD terdapat sub pembahasan pendidikan multikultural dimana pendidikan ini sangat penting untuk mahasiswa pahami karena adanya perbedaan di kalangan mahasiswa.

Pendidikan multikultural pada mata kuliah pembelajaran IPS SD ada tiga tahap, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran selama satu semester dengan membuat rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah pembelajaran IPS SD yang menyisipkan pendidikan multikultural dengan tujuan menyisipkan pendidikan multikultural adalah agar membentuk mahasiswa berkarakter bangsa. pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran IPS SD dilaksanakan di dalam kelas maupun dilaksanakan di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas mahasiswa belajar sesuai dengan tujuannya, mata kuliah pembelajaran IPS SD mengintegrasikan dengan pembelajaran yang terkait sistem nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat yang akan membantu siswa untuk memahami kehidupan lingkungan yang multikultural yang artinya terdiri dari banyak perbedaan yang ada dan tujuannya mahasiswa mampu untuk menerima keberagaman tersebut. Penanaman tersebut dilakukan melalui pemberian contoh-contoh kegiatan di masyarakat hingga mahasiswa mempraktekan sendiri. Peneliti membuat sebuah kegiatan yang melibatkan mahasiswa dengan bermacam perbedaan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada mahasiswa agar mahasiswa bersifat saling toleransi dan mencerminkan karakter kebangsaan.

Pada tahap evaluasi, peneliti mengevaluasi sejauh mana mahasiswa memahami nilai-nilai multikultural. Peneliti melihat bagaimana sikap mahasiswa dalam situasi keberagaman yang ada terhadap mahasiswa lain. Karena pada dasarnya mahasiswa lebih mementingkan budayanya sendiri dan berteman sesuai dengan daerahnya masing-masing. Mahasiswa lebih mengunggulkan budaya daerahnya masing-masing.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang Terkandung dalam Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD

Pada matakuliah pembelajaran IPS SD terdapat beberapa nilai pendidikan multikultural, diantaranya nilai-nilai tersebut adalah : 1) menghargai pluralisme, 2) demokrasi, 3) humanisme, dan 4) resolusi konflik. Nilai-nilai tersebut merupakan ruh dari pendidikan multikultural yang dicantumkan dalam mata kuliah Pembelajaran IPS SD di program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mahasiswa semester 3. Berikut penjabaran dari nilai pendidikan multikultural pada mata kuliah pembelajaran IPS SD.

a. Menghargai pluralisme

Pada pembelajaran mata kuliah pembelajaran IPS SD dalam materi ilmu sosial dan masalah-masalah sosial disisipkan sikap-sikap yang mencerminkan menghargai pluralisme. Sikap-sikap yang mencerminkan menghargai pluralisme diantaranya adalah toleransi, saling menghargai, percaya, interdependen, dan apresiasi terhadap pluralitas budaya. Dalam pembelajaran tersebut dimasukan sikap-sikap dengan tujuan mahasiswa lebih bersifat toleran terhadap perbedaan yang ada. Peneliti juga memberikan tugas-tugas studi yang secara tidak langsung membuka wawasan mereka akan lebih bersifat toleran terhadap keberagaman terutama keberagaman suku. Sebagai contoh peneliti memberikan tugas lapangan untuk mengkaji pembauran masyarakat suku melayu, suku minangkabau dan lainnya. Darisana mahasiswa akan belajar bagaimana hidup berdampingan walaupun berbeda suku.

b. Demokrasi

Demokrasi selain untuk mengembangkan sikap yang demokratis bukan hanya membentuk individu yang mempunyai harga diri, berbudaya, memiliki identitas sebagai bangsa Indonesia yang berbhineka akan tetapi juga menumbuhkan sikap berdemokratis. Sebagai contoh untuk menerapkan demokratis tersebut perlu didukung oleh suatu sistem yang juga mengembangkan sikap demokratis. Sebagai contoh peneliti memberikan hak untuk mahasiswa dalam setiap diskusi yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas tanpa melihat suku, budaya, ras agama dan lainnya.

c. Humanisme

Mata kuliah pembelajaran IPS SD merupakan salah satu matakuliah yang ada di program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebuah matakuliah yang menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan dan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga mahasiswa. Sehingga mahasiswa nantinya dapat mengembangkan aspek sosial di lingkungan masyarakat dan sebagai bekal nantinya mereka untuk mengabdikan di masyarakat. Peneliti memberikan tugas kelompok kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengembangkan karakter humanis. Pada dasarnya mahasiswa tidak akan bisa sendiri mereka tentunya membutuhkan mahasiswa lain yakni dikatakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan. Hal ini juga dimaksudkan untuk melatih mahasiswa bersosialisasi seperti harus saling

berkerja sama , berani untuk mengungkapkan pendapat, belajar sopan dan santun, dan saling menghargai antar mahasiswa. Selain daripada itu mahasiswa juga dapat belajar berdampingan ditengah perbedaan suku, budaya , ras , agama dan lainnya sehingga dapat membentuk mahasiwa berkarakter bangsa.

d. Resolusi konflik

Konflik antar mahasiswa, dalam hal ini konflik kekerasan, biasanya konflik terjadi itu karena adanya identitas yang begitu kuat di setiap kelompok-kelompok mahasiswa itu. Identitas itu dapat bermakna ada persaingan di antara mereka, bisa juga bermakna ada perbedaan yang kuat antara mereka. Perbedaan-perbedaan itu bisa jadi dibungkus oleh perbedaan lain katakanlah perbedaan agama, etnik dan seterusnya. Konflik pada wilayah perkotaan tak jarang pula terjadi di kalangan mahasiswa. Keberagaman pada masyarakat perkotaan memang suatu niscaya. Namun, apabila keberagaman itu justru diiringi oleh fanatisme kelompok yang akut, akan berakibat fatal. Konflik kekerasan antar mahasiswa ini selain mengakibatkan korban luka, juga tidak jarang menimbulkan korban jiwa. Sehingga perlu penanganan serius bagi pihak-pihak yang berwenang dan mempunyai kapasitas dalam melakukan resolusi konflik.

Nilai-nilai multikultural sangat penting diajarkan untuk mahasiswa agar mahasiswa mengetahui dan memahami walaupun mereka berbeda akan tetapi mereka tetap dapat hidup berdampingan. Mahasiswa PGSD FKIP UIR berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia berbagai keberagaman yang ada suku, ras, budaya, agama, bahasa dan lainnya tapi mereka dapat hidup dengan damai. Perbedaan yang ada tidak menjadi kendala dalam berinteraksi baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

3. Pendidikan Multikultural dalam Pemberdayaan Budaya Lingkungan Kampus, Struktur Sosial dan Pendidikan yang Sama atau Adil dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR

Pemberdayaan budaya kampus khususnya pada lingkungan prodi PGSD FKIP UIR dalam pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS SD dengan tujuan untuk membentuk karakter mahasiswa juga melalui budaya kampus di lingkup prodi PGSD FKIP UIR dimana mahasiswa di tuntut untuk membiasakan melakukan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Hal tersebut di budayakan di lingkungan kampus dengan begitu mahasiswa menjadi lebih akrab dengan mahasiswa lain serta dengan para dosen sehingga dapat membentuk karakter mahasiwa dengan mudah.

Struktur sosial akan terbentuk melalui pembelajaran IPS SD sehingga dengan tepat mahasiswa bisa memilih dan mengambil keputusan dengan tepat. Mahasiswa akan beliajr bagaimana menjadi manusia yang memahami masalah-masalah sosial di masyarakat terutama di lingkungan kampus atau perkuliahan. Di prodi PGSD FKIP UIR terdiri dari mahasiswa mahasiswa dari berbagai macam suku ras, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat sehingga struktur sosial akan terbentuk melalui pembelajaran IPS. Dengan terbentuknya struktur sosial di kelas maka akan ada juga interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa.

Pendidikan sama adil merupakan pendidikan dilaksanakan dengan tidak memandang perbedaan yang ada baik perbedaan ras, budaya, agama, bahasa, adat istiadat. Seperti yang dilakukan peneliti pada mahasiswa PGSD FKIP UIR semester 3. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan peneliti memberikan mahasiswa untuk mengajukan pendapat. Peneliti tidak membedakan mahasiswa baik itu daerah manapun dan memiliki ciri khas yang berbeda. Keadilan di kelas pada saat pembelajaran tersebut membawa suasana yang positif dimana hal tersebut dapat dilihat dari cara bergaul mahasiswa dikelas maupun di luar kelas. Pendidikan sama adil di kelas sangat mendukung sekali membentuk karakter mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa belajar menghargai orang lain.

4. Hasil Pendidikan Multikultural Ditinjau Dari Aspek Solidaritas, Kerja Sama, Toleransi Dalam membentuk Karakter Bangsa Melalui Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD

a. Pembahasan Pendidikan Multikultural Ditinjau dari Kerja Sama dan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk melakukan kerja sama, baik kerja sama dengan dosen maupun kerja sama antar mahasiswa kegiatan tersebut dilakukan baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Tujuan dilakukannya kerja sama ini agar mahasiswa merasakan perbedaan yang ada antar mahasiswa baik perbedaan suku, budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya. Peneliti meminta agar mahasiswa membentuk kelompok dalam bekerja sama diantaranya bekerja sama melakukan presentase. Untuk kegiatan mahasiswa diluar kelas seperti contoh kegaitan dalam organisasi himpunan mahasiswa program study PGSD. Dengan kebersamaan tersebut maka akan menjadi perekat bagi setiap mahasiswa dalam bergaul antar mahasiswa yang lainnya dan akan menghasilkan hal yang positif dan perbedaan yang ada tersebut berjalan dengan baik. Selain kegiatan kerja sama yang dilakukan antar mahasiswa ada juga kerja sama yang dilakukan mahasiswa dengan dosen seperti contoh kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Pendidikan Multikultural di Lingkungan Program Study PGSD dari Aspek Solidaritas dan Toleransi untuk Membentuk Karakter Mahasiswa

Program study PGSD ditinjau dari aspek solidaritas dan toleransi dalam pendidikan multikultural dalam membentuk karakter mahasiswa merupakan kegiatan sosial yang ada di lingkungan kampus seperti acara PGSD EXPO yang diadakan setiap setahun sekali pada saat semester genap. Tujuan dari di adakannya acara tersebut yaitu untuk menjalin persaudaraan dengan mahasiswa di setiap semester atau setiap tingkat. Maka hubungan antar mahasiswa PGSD di FKIP UIR akan berkembang, karena terjadi interaksi yang akan mendukung silaturahmi antar mahasiswa. Dari kegiatan tersebut maka akan mempererat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan antar mahasiswa PGSD dan meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar angkatan mahasiswa PGSD meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda serta adat istiadat, kebidayaan, bahasa yang berbeda.

Pendidikan multikultural yang dilakukan di progam study PGSD ditinjau dari aspek toleransi sangat mendasar sekali yaitu mahasiswa dapat menghargai pendapat orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan sebagainya dan belajar menghargap pendapat orang lain merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan mahasiswa untuk dapat hidup bersama.

Sikap toleransi yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD FKIP UIR Angkatan 2021 dalam mengambil keputusan bersama dengan menggunakan cara demokrasi menghasilkan keputusan secara bersama-sama, pasti sebelum mendapatkan keputusan bersama terdapat perbedaan pendapat dan dari perbedaan tersebut yang akan dijadikan sebagai salah satu prinsip demokrasi .

Hasil dari penelitian ini diperoleh informasi diantaranya adalah : 1) pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui mata kuliah pembelajaran IPS SD pada mahasiswa PGSD FKIP UIR Angkatan 2021 dilakukan dengan cara menyesuaikan materi ajar pada mahasiswa semester 3 yang berkaitan dengan multikultural. 2) pendidikan multikultural dalam pemberdayaan Kampus, struktur sosial dan pendidikan yang sama atau adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pebelajaran mata kuliah pembelajaran IPS SD di mahasiswa PGSD FKIP UIR Angkatan 2021 dilakukan dengan menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Di kampus khususnya pada program study PGSD tidak ada pembedaan, semua mahasiswa mendapat perlakuan yang sama baik dari budaya yang berbeda, ras, suku yang berbeda. 3) pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran IPS SD. Kerja sama antara mahasiswa dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan dosen yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dilakukan dengan bersama-sama supaya perbedaan budaya, suku, bahasa tidak terlihat dan saling menjaga kekompakan di dalam kelas maupun diluar kelas. dalam hal solidaritas mahasiswa bermain seperti halnya mahasiswa di kampus lain, mereka bermain bersama tanpa membedakan perbedaan yang ada membedakan asal usul, kebudayaan dan kebiasaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran pada mata kuliah pembelajran IPS SD di mahasiswa PGSD FKIP UIR FKIP UIR Angkatan 2021 dilakukan dengan cara menyesuaikan materi ajar pada mahasiswa semester 3 yang berkaitan dengan multikultural. Pendidikan multikultural dalam pemberdayaan kampus, struktur sosial dan pendidikan yang sama atau adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pebelajaran mata kuliah pembelajaran IPS SD di mahasiswa PGSD FKIP UIR angkatan 2021 dilakukan dengan menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan,

santun. Di kampus khususnya pada program study PGSD tidak ada perbedaan, semua mahasiswa mendapat perlakuan yang sama baik dari budaya yang berbeda, ras, suku yang berbeda. Pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran IPS SD. Kerja sama antara mahasiswa dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan dosen yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dilakukan dengan bersama-samasupaya perbedaan budaya, suku, bahasa tidak terlihat dan saling menjaga kekompakan di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal solidaritas mahasiswa bermain seperti halnya mahasiswa di kampus lain, bermain bersama tanpa membedakan perbedaan yang ada membedakan asal-usul, kebudayaan, dan kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloni, N. (2011). *Humanistic Education and Humanism* (Pp. 35-46): Springer.
- Agboola, A. dan Tsai, C., K. (2012). *Bring Character Education into Classroom*. European Journal Of Educational Research, Vol. 1, No. 2
- Arifin, A. H. (2012). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 1(1).
- Banks, James A. (2002). *An Introduction to multicultural education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Choirul Mahfud. (2014). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cichocka, A. (2016). *Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism*. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283-317.
- Liu, Meihui, and Lin, Tzu-Bin,. (2011). *The Development of Multicultural Education in Taiwan Overview and Reflection, dalam Grant and Portera, eds, Intercultural and Multicultural Education Enhancing Global Interconnectedness*. New York: Routledge.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Musa Asy'arie. (2014). *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. www.kompas.co.id.
- Ningsih, Tutu. (2011). *Pendidikan Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Moral*. STAIN Purwokerto: Jurnal Penelitian Vol 3 No 2.
- Ruslan Ibrahim. (2008). *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik Dalam Era Pluralitas Agama*. Jurnal Pendidikan Islam El-Carbawi No. 1 vol.1.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C. R. 2010. Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia. Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Malang: Program Studi Psikologi UM.
- Suryana, Y., & Rusdiana, H. (2015). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryadinata, L., Arifin, E. N., & Ananta, A. (2003). *Indonesia's Population: Ethnicity And Religion In A Changing Political Landscape (No. 1)*. Institute Of Southeast Asian Studies.
- Tilaar., H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Yaya Suryana dan H.A Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Peningkatan Jati Diri Bangsa, Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zamroni. (2010). "The implementation of multicultural education: A Reader." Yogyakarta: Graduate Program, the State University of Yogyakarta.